

PT KMI Wire and Cable Tbk

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014		FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014 and for the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan	2	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	5	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	6	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	7	Notes to Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT KMI Wire and Cable Tbk

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014 AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 AND FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
PT KMI Wire and Cable Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Nama/Name | : Herman Nursalim |
| Alamat kantor/Office address | : Wisma Sudirman Lt. 5, Ruang 05, Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 Jkt |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Taman Kebon Jeruk R IV/19-20, RT 006 RW 012 Srengseng |
| atau kartu identitas lain/ | : Kembangan, Jakarta Barat |
| Domicile as stated in ID Card | : |
| Nomor telepon/Phone number | : (021) 5709020 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name | : Lie Thwan Hian |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Pulo Mas Utara III D No. 11, RT 001 RW 014 Kayu Putih |
| atau kartu identitas lain/ | : Pulo Gadung, Jakarta Timur |
| Domicile as stated in ID Card | : |
| Nomor telepon/Phone number | : (021) 4601733 |
| Jabatan/Position | : Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. All informations contained in the financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 3. We are responsible for the Company's internal control system. |

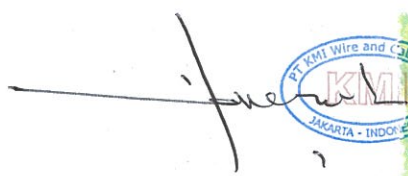
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 21 Maret 2016/March 21, 2016

Presiden Direktur/President Director

Direktur/Director

HERMAN NURSALIM

LIE THWAN HIAN

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0158 KMI AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT KMI Wire and Cable Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0158 KMI AI

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT KMI Wire and Cable Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT KMI Wire and Cable Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan, pada tahun 2015, PT KMI Wire and Cable Tbk menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT KMI Wire and Cable Tbk as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As discussed in Note 2 to the financial statements, in 2015, PT KMI Wire and Cable Tbk adopted Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 24 (revised 2013), Employee Benefits which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0556

21 Maret 2016/March 21, 2016

PT KMI Wire and Cable Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013

PT KMI Wire and Cable Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 *) Rp	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *) Rp	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	20.883.774.928	26.160.906.067	60.445.532.466	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	39.676.527.559	26.849.967.698	13.429.962.957	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 12.209.887.611 pada 31 Desember 2015 dan Rp 5.311.256.421 pada 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	7	535.948.929.741	466.155.532.745	478.367.534.978	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 12,209,887,611 as of December 31, 2015 and Rp 5,311,256,421 as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		9.795.506.510	10.608.488.965	8.629.300.435	Other accounts receivable from third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 682.940.478 pada 31 Desember 2015, Rp 2.358.758.055 pada 31 Desember 2014 dan Rp 3.351.572.531 pada 1 Januari 2014/31 Desember 2013	8	294.194.627.877	265.488.262.441	297.833.900.644	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 682,940,478 as of December 31, 2015, Rp 2,358,758,055 as of December 2014 and Rp 3,351,572,531 as of January 1, 2014/December 31, 2013
Uang muka		11.940.783.491	12.751.366.058	26.815.296.151	Advances
Pajak dibayar dimuka	9	46.897.789.285	42.024.424.393	27.979.285.618	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		2.224.734.215	1.706.607.333	3.579.992.848	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		961.562.673.606	851.745.555.700	917.080.806.097	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	27	27.448.133.741	26.740.833.519	29.222.640.638	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 463.333.881.752 pada 31 Desember 2015, Rp 442.815.295.617 pada 31 Desember 2014 dan Rp 422.618.474.493 pada 1 Januari 2014/31 Desember 2013	10	552.110.764.623	411.558.691.981	393.272.621.974	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 463,333,881,752 as of December 31, 2015, Rp 442,815,295,617 as of December 31, 2014 and Rp 422,618,474,493 as of January 1, 2014, December 31, 2013
Uang muka pembelian aset tetap		2.888.886.174	44.569.914.077	-	Advances for purchases of property, plant and equipment
Aset lain-lain		7.789.382.832	6.266.257.286	5.733.035.492	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		590.237.167.370	489.135.696.863	428.228.298.104	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u>1.551.799.840.976</u>	<u>1.340.881.252.563</u>	<u>1.345.309.104.201</u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*) As restated (Note 2)

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 *) Rp	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *) Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank	11	43.500.771.266	-	111.030.595.934	Bank loans
Utang usaha	12				Trade accounts payable
Pihak berelasi	29	589.062.100	445.653.794	346.992.308	Related party
Pihak ketiga		161.372.104.232	161.791.783.455	143.937.826.809	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		10.117.565.263	9.824.591.611	7.770.277.350	Other accounts payable to third parties
Utang dividen		66.552.456	29.006.728	-	Dividends payable
Utang pajak	13	3.833.567.973	4.631.504.913	6.620.632.953	Taxes payable
Uang muka penjualan	14	46.424.106.644	31.951.476.470	24.687.731.151	Sales advances
Biaya yang masih harus dibayar	15	29.268.242.943	22.785.053.126	21.232.913.808	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan		1.613.428.292	1.218.945.085	866.606.408	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	16	21.218.228.047	4.058.539.903	-	Bank loan
Jaminan penyalur	17	19.670.088.570	19.323.862.570	43.123.862.570	Distributors' deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		337.673.717.786	256.060.417.655	359.617.439.291	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan		1.428.294.109	1.722.572.129	745.746.929	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	16	53.485.797.039	30.399.200.528	-	Bank loan
Liabilitas imbalan pasca kerja	18	131.850.101.000	126.061.459.000	123.156.654.000	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		186.764.192.148	158.183.231.657	123.902.400.929	Total Non-current Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 195 per saham untuk saham Seri A, Rp 180 per saham untuk saham Seri B dan Rp 100 per saham untuk saham Seri C					Capital stock - Rp 195 par value per share for Series A shares, Rp 180 par value per share for Series B shares and Rp 100 par value per share for Series C shares
Modal dasar - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 4.381.000.000 saham Seri C					Authorized - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 4,381,000,000 Series C shares
Modal ditempatkan dan disetor - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 932.235.107 saham Seri C	19	655.123.510.700	655.123.510.700	655.123.510.700	Subscribed and paid-up - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 932,235,107 Series C shares
Tambahan modal disetor - bersih	20	1.074.090.636	1.074.090.636	1.074.090.636	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	6,18	(18.041.802.488)	(19.423.971.737)	(28.274.394.645)	Other comprehensive income
Saldo laba					Retained earnings
Sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010					Since quasi-reorganization on December 31, 2010
Ditentukan penggunaannya	21	20.000.000.000	15.000.000.000	10.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		369.206.132.194	274.863.973.652	223.866.057.290	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		1.027.361.931.042	926.637.603.251	861.789.263.981	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.551.799.840.976</u>	<u>1.340.881.252.563</u>	<u>1.345.309.104.201</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KMI Wire and Cable Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT KMI Wire and Cable Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 Rp	Catatan/ Notes	2014 *) Rp	
PENJUALAN BERSIH	2.662.038.531.021	22	2.384.078.038.239	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>2.376.780.683.824</u>	23,29	<u>2.172.533.911.732</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>285.257.847.197</u>		<u>211.544.126.507</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(67.410.406.970)	24	(54.818.447.124)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(46.830.579.352)	25	(38.594.805.601)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(20.207.975.018)	26	(10.246.034.489)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	4.221.068.048		(11.083.988.034)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	1.568.515.504		997.702.943	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(6.549.443.111)</u>	7	<u>(1.382.950.993)</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>150.049.026.298</u>		<u>96.415.603.209</u>	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		27		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(35.718.123.350)		(26.469.660.800)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>1.040.196.022</u>		<u>2.080.914.381</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>(34.677.927.328)</u>		<u>(24.388.746.419)</u>	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>115.371.098.970</u>		<u>72.026.856.790</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti - bersih	1.331.583.200	18	8.794.600.500	Remeasurement of defined benefit obligation - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	<u>50.586.049</u>	6	<u>55.822.408</u>	Unrealized change in fair value of securities
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan	<u>1.382.169.249</u>		<u>8.850.422.908</u>	Total other comprehensive income for the year, net of income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>116.753.268.219</u>		<u>80.877.279.698</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	28,79	28	17,97	BASIC EARNINGS PER SHARE

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KMI Wire and Cable Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT KMI Wire and Cable Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
				Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in fair value of securities Rp	Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation Rp	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 1 Januari 2014 (dilaporkan sebelumnya)		655.123.510.700	1.074.090.636	94.461.855	-	10.000.000.000	220.357.637.540	886.649.700.731	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Penyesuaian	2a	-	-	-	(28.368.856.500)	-	3.508.419.750	(24.860.436.750)	Adjustment
Saldo per 1 Januari 2014 *)		655.123.510.700	1.074.090.636	94.461.855	(28.368.856.500)	10.000.000.000	223.866.057.290	861.789.263.981	Balance as of January 1, 2014 *)
Dividen tunai	21	-	-	-	-	-	(16.028.940.428)	(16.028.940.428)	Cash dividends
Cadangan umum	21	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	6,18	-	-	55.822.408	8.794.600.500	-	72.026.856.790	80.877.279.698	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014 *)		655.123.510.700	1.074.090.636	150.284.263	(19.574.256.000)	15.000.000.000	274.863.973.652	926.637.603.251	Balance as of December 31, 2014 *)
Dividen tunai	21	-	-	-	-	-	(16.028.940.428)	(16.028.940.428)	Cash dividends
Cadangan umum	21	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	6,18	-	-	50.586.049	1.331.583.200	-	115.371.098.970	116.753.268.219	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015		<u>655.123.510.700</u>	<u>1.074.090.636</u>	<u>200.870.312</u>	<u>(18.242.672.800)</u>	<u>20.000.000.000</u>	<u>369.206.132.194</u>	<u>1.027.361.931.042</u>	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

PT KMI Wire and Cable Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT KMI Wire and Cable Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 Rp	2014 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.805.115.272.593	2.602.949.137.775	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(2.697.980.785.491)	(2.381.260.621.274)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	107.134.487.102	221.688.516.501	Cash generated from operations
Pembayaran imbalan pasca kerja	(10.606.519.000)	(5.481.604.000)	Employee benefits paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(28.046.587.810)	(11.368.468.116)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(45.086.890.644)	(44.409.283.473)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	22.733.491.167	-	Receipt of income tax refund
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	-	9.650.513.692	Receipt of value added tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	46.127.980.815	170.079.674.604	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan aset keuangan lainnya	(11.582.577.846)	(12.708.032.164)	Placements of other financial assets
Penerimaan bunga	1.568.515.504	997.702.943	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.711.922.725	823.863.637	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(117.882.980.789)	(42.951.338.866)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(2.831.886.173)	(44.569.914.077)	Payments of advances for purchases of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(129.017.006.579)	(98.407.718.527)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	464.857.033.298	435.050.261.925	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	51.329.540.334	34.457.740.431	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(3.020.682.181)	(1.817.736.123)	Payments of liabilities for purchase of vehicles
Pembayaran dividen tunai	(15.991.394.700)	(15.999.933.700)	Payments of cash dividend
Pembayaran utang bank	(421.356.262.032)	(549.013.941.216)	Payments of bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(10.761.508.786)	-	Payments of long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	65.056.725.933	(97.323.608.683)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(17.832.299.831)	(25.651.652.606)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	26.160.906.067	60.445.532.466	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	12.555.168.692	(8.632.973.793)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	20.883.774.928	26.160.906.067	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT KMI Wire and Cable Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 42 tanggal 19 Januari 1972 dari Djojo Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Penetapan sebagai Penanaman Modal Asing disetujui oleh Presiden Republik Indonesia dengan Surat Persetujuannya No. B-121/PRES/8/1970 tanggal 25 Agustus 1970 dan Menteri Perindustrian Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 383/M/SK/VIII/1970 tanggal 29 Agustus 1970 dan No. 587/M/SK/XI/1971 tanggal 13 Nopember 1971. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/222/13 tanggal 23 September 1972 dan didaftarkan dalam Panitera Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 26 September 1972 No. 2637 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1972, Tambahan No. 503. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 60 tanggal 15 Juni 2011 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penurunan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-43329.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Sudirman, Lantai 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, asesori yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk teknik rekayasa dan instalasi kabel.

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1974. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri. Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 862 karyawan pada tahun 2015 dan 868 karyawan pada tahun 2014.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT KMI Wire and Cable Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970, based on deed No. 42 dated January 19, 1972 of Djojo Muljadi, S.H., notary in Jakarta. The establishment as a Foreign Capital Investment Company was approved by the President of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. B-121/PRES/8/1970 dated August 25, 1970 and by the Minister of Industry of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 383/M/SK/VIII/1970 dated August 29, 1970 and No. 587/M/SK/XI/1971 dated November 13, 1971. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/222/13 dated September 23, 1972, filed at the Jakarta Court of Justice on September 26, 1972 No. 2637 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1972, Supplement No. 503. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 60 dated June 15, 2011 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta regarding the reduction in the Company's subscribed and paid-up capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-43329.AH.01.02.Tahun 2011 dated August 25, 2011.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located at Jl. Raya Bekasi Km 23.1, Cakung, East Jakarta. The Company's head office is located at Wisma Sudirman, 5th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to manufacture aluminium and copper cables and wires as well as other raw materials for electrical, electronic, telecommunication, both insulated and non-insulated, and all its components, spare parts, related accessories and equipments, including engineering techniques and cables installation.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company's products are marketed in both domestic and international markets. The Company had average total number of employees of 862 in 2015 and 868 in 2014.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2015 and 2014 consists of the following:

Presiden Komisaris	Sudraiat	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Todo Sihombing	Vice President Commissioner
Komisaris	Susanto Siahir	Commissioner
Komisaris Independen	Rasidi	Independent Commissioners
	Ferdinandus Harnantoko	
Presiden Direktur	Herman Nursalim	President Director
Wakil Presiden Direktur	Benny Dhammamitta Viriva	Vice President Director
Direktur Tidak Terafiliasi	Lie Thwan Hian	Unaffiliated Director
Direktur	Ow Yok Leng	Directors
	Ignatius Iminu Sujana	
	Lim Fui Liong	
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Ferdinandus Harnantoko	Chairman
Anggota	Hartono Dioio	Members
	Sugianto	

Perusahaan menyediakan manfaat kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Direksi	12.634.723.700	9.119.641.135	Directors
Komisaris	1.628.500.000	1.638.006.250	Commissioners
Imbalan pasca kerja			Post-employment benefits
Direksi	485.680.107	788.540.441	Directors
Jumlah	14.748.903.807	11.546.187.826	Total

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 6 Juli 1993.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-945/PM/1992 for its public offering of 10,000,000 shares. On July 6, 1992, these shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange).

On June 16, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-954/PM/1993 for its Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 20,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on July 6, 1993.

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 7 Januari 1997.

Pada tanggal 28 Nopember 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Juli 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saham Perusahaan sejumlah 4.007.235.107 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On December 12, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-2007/PM/1996 for its Limited Public Offering II Pre-emptive Rights of 140,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on January 7, 1997.

On November 28, 2002, the Company has increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 2,515,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on December 18, 2002 and January 3, 2003, respectively.

On August 24, 2007, the Company has increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 932,235,107 shares. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) on July 27, 2007.

As of December 31, 2015, the Company's 4,007,235,107 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dan mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

Amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income" and require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

The amendment to PSAK 1 specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

In the current year, the Company has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Company has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya (untuk rincian lihat tabel di bawah ini). Selanjutnya, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Perusahaan menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif (untuk rincian lihat tabel di bawah ini).

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years (see the tables below for details). In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Company has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis (see the tables below for details).

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas atas penerapan amandemen PSAK 24 (revisi 2013):

Impact on assets, liabilities and equity on the application of the amendments to PSAK 24 (revised 2013):

1 Januari/January 1, 2014/				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp	Rp	Rp	
Aset pajak tangguhan - bersih	20.935.828.388	8.286.812.250	29.222.640.638	Deferred tax assets - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	90.009.405.000	33.147.249.000	123.156.654.000	Post-employment benefits obligation
Penghasilan komprehensif lain	94.461.855	(28.368.856.500)	(28.274.394.645)	Other comprehensive income
Saldo laba	230.357.637.540	3.508.419.750	233.866.057.290	Retained earnings
31 Desember/December 31, 2014				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp	Rp	Rp	
Aset pajak tangguhan - bersih	23.211.054.719	3.529.778.800	26.740.833.519	Deferred tax assets - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	108.412.565.000	17.648.894.000	126.061.459.000	Post-employment benefits obligation
Penghasilan komprehensif lain	150.284.263	(19.574.256.000)	(19.423.971.737)	Other comprehensive income
Saldo laba	284.408.832.852	5.455.140.800	289.863.973.652	Retained earnings

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 atas penerapan amandemen PSAK 24 (revisi 2013):

Impact on assets, liabilities and equity as of December 31, 2015 on the application of the amendments to PSAK 24 (revised 2013):

	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments	
	Rp	
Kenaikan liabilitas imbalan pasca kerja	(15.310.930.000)	Increase in post-employment benefits obligation
Kenaikan aset pajak tangguhan - bersih	<u>3.062.186.000</u>	Increase in deferred tax assets - net
Penurunan liabilitas bersih	<u>(12.248.744.000)</u>	Decrease in net liabilities
Penurunan penghasilan komprehensif lain	18.242.672.800	Decrease in other comprehensive income
Kenaikan saldo laba	<u>(5.993.928.800)</u>	Increase in retained earnings
Penurunan ekuitas	<u>12.248.744.000</u>	Decrease in equity

Pengaruh atas jumlah laba komprehensif untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 atas penerapan amandemen PSAK 24 (revisi 2013):

Impact on total comprehensive income for the years ended December 31, 2015 and 2014 on the application of the amendments to PSAK 24 (revised 2013):

	2015 Rp	2014 Rp	
<u>Pengaruh atas laba rugi tahun berjalan</u>			<u>Impact on profit (loss) for the year</u>
Penurunan beban pokok penjualan	493.558.879	1.429.848.843	Decrease in cost of goods sold
Penurunan beban penjualan	87.597.652	346.518.657	Decrease in selling expenses
Penurunan beban umum dan administrasi	92.328.469	364.665.500	Decrease in general and administrative expenses
Kenaikan beban pajak penghasilan	(134.697.000)	(194.311.950)	Increase in income tax expense
Kenaikan laba tahun berjalan	<u>538.788.000</u>	<u>1.946.721.050</u>	Increase in profit for the year
<u>Pengaruh atas penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</u>			<u>Impact on other comprehensive income for the year</u>
Kenaikan pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	1.664.479.000	13.357.322.000	Increase in remeasurement of defined benefit obligation
Kenaikan beban pajak terkait dengan pos penghasilan komprehensif lain	(332.895.800)	(4.562.721.500)	Increase in income tax relating to items of other comprehensive income
Kenaikan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	<u>1.331.583.200</u>	<u>8.794.600.500</u>	Increase in other comprehensive income for the year
Kenaikan jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u><u>1.870.371.200</u></u>	<u><u>10.741.321.550</u></u>	Increase in total comprehensive income for the year

Standar baru dan revisi serta interpretasi lainnya yang tidak memiliki pengaruh material terhadap pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

The other new and revised standards and interpretation that had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar, penyesuaian standar dan amandemen serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

Penerapan dini diperkenankan:

Standar:

- PSAK 110 (revisi 2015), Akuntansi Sukuk

Penyesuaian:

- PSAK 5, Segmen Operasi
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13, Properti Investasi
- PSAK 16, Aset Tetap
- PSAK 19, Aset Takberwujud
- PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen dan interpretasi

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- ISAK 30, Pungutan

Diterapkan secara prospektif:

Amandemen

- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

The standard, improvements to standards and amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

Early application permitted:

Standard:

- PSAK 110 (revised 2015), Accounting for Sukuk

Improvements:

- PSAK 5, Operating Segments
- PSAK 7, Related Party Disclosures
- PSAK 13, Investments Property
- PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- PSAK 19, Intangible Assets
- PSAK 22, Business Combination
- PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53, Share-based Payments
- PSAK 68, Fair Value Measurement

Retrospective application:

Amendments and interpretation

- PSAK 4, Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 24, Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- PSAK 65, Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 67, Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- ISAK 30, Levies

Applied prospectively:

Amendments

- PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 19, Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 66, Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69, Agrikultur dan amandemen PSAK 16, Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

The amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

The standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69, Agriculture and amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

c. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan dalam laporan keuangan.

- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Instrumen keuangan derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai ekonomi namun tidak ditetapkan dan tidak memenuhi syarat akuntansi lindung nilai (Catatan 3t), diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (diperdagangkan).

Tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Saham milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif termasuk investasi melalui manajer investasi diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss
- Available-for-sale
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Derivative financial instruments entered into as economic hedge but not designated and qualify for hedge accounting (Note 3t) are classified as at FVTPL (ie. trading).

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares held by the Company that are traded in an active market including investment with fund manager are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Bank, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Loans and receivables

Cash in banks, receivables from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "pada biaya perolehan diamortisasi".

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang bank, biaya yang masih harus dibayar dan utang pembelian kendaraan, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, bank loans, accrued expenses and liabilities for purchases of vehicles, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where it:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Company provides allowance for decline in value based on estimated future usage of such inventories.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	10 - 30
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 15
Infrastruktur	5 - 10
Peralatan kantor dan perabot	4 - 5
Kendaraan	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

j. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and leasehold improvements
Machinery and factory equipments
Infrastructures
Office furnitures and fixtures
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

k. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

l. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

m. Aset Tak Berwujud – Hak Atas Tanah

Biaya pembaharuan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

m. Intangible Assets – Landrights

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible assets and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the assets, whichever is shorter.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

n. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

o. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

p. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada laba rugi.

p. Post-Employment Benefits

The Company provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

The calculation of other long-term employee benefits is determined using the projected unit credit method. Past service cost and actuarial gains and losses to be recognized in profit or loss.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilaporkan posisi keuangan merupakan nilai kewajiban imbalan kerja pasti.

The amount recognized as long-term employee benefit liabilities in statement of financial position are post employment benefit liabilities.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

Sales of goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

r. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

r. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi.

s. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, Perusahaan mempunyai instrumen keuangan derivatif yang digunakan untuk mengelola risiko fluktuasi harga bahan baku. Tetapi akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan karena identifikasi lindung nilai dan dokumentasi yang diperlukan sesuai dengan standar akuntansi belum dipenuhi. Dengan demikian, keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif tersebut diakui pada laba rugi.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

s. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured at their value at each reporting date.

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk. Furthermore, the Company has derivative financial instruments which are used to manage the risk in raw material prices. However, hedge accounting is not applied as the hedging designation and documentation required by accounting standards have not been met. Accordingly, gains or losses on derivative financial instruments are recognized in the profit or loss.

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, yang melibatkan estimasi, selain yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Company's accounting policies, management has not made any critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Company assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Nilai Residu dan Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Nilai residu dan masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Nilai residu dan masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan nilai residu dan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 18.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Residual Values and Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The residual value and useful life of each item of the Company's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated residual value and useful life of each asset are reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated residual value and useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amount of property, plant and equipment is disclosed in Note 10.

Employee Benefits

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company's provision for post-employment benefit.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 18.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 9, 13 dan 27.

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 9, 13 and 27.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Kas	358.400.000	328.400.000	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	6.349.404.327	1.365.925.967	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.031.731.016	5.410.081.149	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	2.958.390.137	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan bank)	1.113.990.980	1.019.298.608	Others (below 5% from cash on hand and in banks each)
Subjumlah	9.495.126.323	10.753.695.861	Subtotal
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.227.119.175	3.001.746.996	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	845.674.195	9.894.206.869	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	136.707.071	1.713.267.278	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan bank)	786.427.292	410.226.541	Others (below 5% from cash on hand and in banks each)
Subjumlah	10.995.927.733	15.019.447.684	Subtotal
Euro			Euro
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	34.320.872	59.362.522	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Jumlah bank	20.525.374.928	25.832.506.067	Total cash in banks
Jumlah	20.883.774.928	26.160.906.067	Total

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka	37.368.653.140	24.608.128.120	Time deposits
Tersedia untuk dijual	941.515.240	890.929.191	Available-for-sale
Lain-lain	1.366.359.179	1.350.910.387	Others
Jumlah	39.676.527.559	26.849.967.698	Total

Deposito berjangka - pihak ketiga

Time deposits - third parties

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah	34.902.520.990	14.027.000.000	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.466.132.150	10.581.128.120	U.S. Dollar
Jumlah	37.368.653.140	24.608.128.120	Total

Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	4,25% - 7,5%	4,25% - 7,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 0,5%	0,25% - 0,5%	U.S. Dollar

Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan atas bank garansi.

Placements of time deposits which are used as collateral for bank guarantees.

Tersedia untuk dijual

Available-for-sale

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Reksadana	740.644.928	740.644.928	Mutual fund
Keuntungan perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	200.870.312	150.284.263	Unrealized gain on changes in fair value of securities
Jumlah nilai wajar	941.515.240	890.929.191	Total fair value

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek tersedia untuk dijual:

Unrealized changes in fair value of AFS securities:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Saldo awal	150.284.263	94.461.855	Beginning balance
Perubahan nilai wajar efek	50.586.049	55.822.408	Changes in fair value
Saldo akhir	200.870.312	150.284.263	Ending balance

Lain-lain

Others

Merupakan bank garansi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

This account represents bank guarantees in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maturities less than one year.

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31.		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customers
Pelanggan dalam negeri	547.433.367.050	457.889.952.302	Local customers
Pelanggan luar negeri	<u>725.450.302</u>	<u>13.576.836.864</u>	Foreign customers
Piutang usaha kotor	548.158.817.352	471.466.789.166	Gross trade accounts receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(12.209.887.611)</u>	<u>(5.311.256.421)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	<u><u>535.948.929.741</u></u>	<u><u>466.155.532.745</u></u>	Net trade accounts receivable
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	466.403.032.287	349.432.460.658	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	42.335.559.105	58.181.600.759	Under 30 days
31 - 60 hari	3.724.919.564	2.945.995.726	31 - 60 days
61 - 90 hari	813.383.495	2.979.816.602	61 - 90 days
91 - 180 hari	1.593.223.888	9.730.906.310	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	<u>21.078.811.402</u>	<u>42.884.752.690</u>	More than 180 days
Jumlah piutang usaha bersih	<u><u>535.948.929.741</u></u>	<u><u>466.155.532.745</u></u>	Net trade accounts receivable
c. Berdasarkan mata uang			c. By currencies
Rupiah	537.457.869.622	398.606.166.336	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	<u>10.700.947.730</u>	<u>72.860.622.830</u>	U.S. Dollar
Jumlah	548.158.817.352	471.466.789.166	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(12.209.887.611)</u>	<u>(5.311.256.421)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	<u><u>535.948.929.741</u></u>	<u><u>466.155.532.745</u></u>	Net trade accounts receivable

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 - 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 30 - 90 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Company has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Saldo awal	5.311.256.421	5.311.256.421	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	<u>6.898.631.190</u>	<u>-</u>	Impairment losses recognized on receivables
Saldo akhir	<u><u>12.209.887.611</u></u>	<u><u>5.311.256.421</u></u>	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha dari piutang yang sudah jatuh tempo diatas 90 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pelanggan.

Perusahaan tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Perusahaan kepada pelanggan.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat ditagih.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 30c).

Allowance for impairment losses are recognized for individual trade accounts receivable which have been past due for more than 90 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

The Company does not hold any collateral or other credit enhancements over trade accounts receivable balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Company to the counterparty.

Based on the review of the status of trade accounts receivable at the end of the year, management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate because there are no significant changes in credit quality and the amounts are still collectible.

On December 31, 2015 and 2014, trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Note 30c).

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Barang jadi	167.973.802.249	129.302.902.432	Finished goods
Barang dalam proses	32.739.461.035	44.626.502.789	Work in process
Bahan baku	82.644.919.985	81.452.321.844	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	<u>11.519.385.086</u>	<u>12.465.293.431</u>	Factory supplies and spare parts
Jumlah	294.877.568.355	267.847.020.496	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(682.940.478)</u>	<u>(2.358.758.055)</u>	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u>294.194.627.877</u>	<u>265.488.262.441</u>	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	2.358.758.055	3.351.572.531	Beginning balance
Pemulihan tahun berjalan	<u>(1.675.817.577)</u>	<u>(992.814.476)</u>	Recovery during the year
Saldo akhir	<u>682.940.478</u>	<u>2.358.758.055</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 30c).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Management believes the allowance for decline in value of inventories is adequate.

On December 31, 2015 and 2014, inventories are used as collateral for bank loans (Note 30c).

Inventories were insured against fire and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table details the net book value of total inventories and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Jumlah tercatat (Rupiah)	294.194.627.877	265.488.262.441	Net book value (Rupiah)
Nilai pertanggungan persediaan	USD 19.430.000	USD 18.267.000	Total sum of insured of inventories

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan - Pasal 28A (Catatan 27)			Income taxes - Article 28A (Note 27)
Tahun 2015	7.351.841.379	-	In 2015
Tahun 2014	16.158.430.128	16.158.430.128	In 2014
Tahun 2013	-	22.941.404.517	In 2013
Pajak pertambahan nilai - bersih	23.387.517.778	2.924.589.748	Value added tax - net
Jumlah	46.897.789.285	42.024.424.393	Total

Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2013 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 22.733.491.167. Selisih sebesar Rp 207.913.350 disajikan sebagai pajak kini sehubungan dengan penyesuaian dari pajak kini tahun 2013 (Catatan 27).

In 2015, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2013 corporate income tax, which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 22,733,491,167. The remaining Rp 207,913,350 is presented as current tax expense pertaining to 2013 adjustment of current tax (Note 27).

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	106.915.060.839	3.068.615.080	-	-	109.983.675.919	Land
Bangunan dan prasarana	63.166.963.121	1.323.200.000	-	10.702.657.160	75.192.820.281	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	585.867.500.723	628.998.052	98.148.257	134.082.877.495	720.481.228.013	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	32.045.277.897	2.535.920.968	-	-	34.581.198.865	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	11.151.994.711	890.873.300	172.061.214	-	11.870.806.797	Office furniture and fixtures
Kendaraan	27.528.776.044	8.489.254.982	4.175.913.985	385.000.000	32.227.117.041	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	16.360.184.886	25.450.271.733	-	(10.702.657.160)	31.107.799.459	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	11.338.229.377	123.129.648.118	-	(134.467.877.495)	-	Machinery and factory equipments
Jumlah	854.373.987.598	165.516.782.233	4.446.123.456	-	1.015.444.646.375	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	22.329.496.699	1.502.647.993	-	-	23.832.144.692	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	382.857.790.790	17.188.352.573	86.134.687	-	399.960.008.676	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	15.674.217.262	737.002.373	-	-	16.411.219.635	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	8.418.574.890	278.103.174	165.585.593	-	8.531.092.471	Office furniture and fixtures
Kendaraan	13.535.215.976	4.316.785.119	3.252.584.817	-	14.599.416.278	Vehicles
Jumlah	442.815.295.617	24.022.891.232	3.504.305.097	-	463.333.881.752	Total
Jumlah tercatat	411.558.691.981				552.110.764.623	Net book value

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2014 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Biaya perolehan: Pemilikan langsung						At cost: Direct acquisitions
Tanah	106.408.893.539	506.167.300	-	-	106.915.060.839	Land
Bangunan dan prasarana	59.010.294.723	2.733.877.552	2.423.229.154	3.846.020.000	63.166.963.121	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	577.002.793.837	8.046.028.855	-	818.678.031	585.867.500.723	Machinery and factory equipment
Infrastruktur	33.156.661.892	163.557.802	1.274.941.797	-	32.045.277.897	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	9.631.008.039	1.578.740.004	57.753.332	-	11.151.994.711	Office furniture and fixtures
Kendaraan	26.016.746.406	5.606.578.090	4.094.548.452	-	27.528.776.044	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	3.846.020.000	16.360.184.886	-	(3.846.020.000)	16.360.184.886	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	818.678.031	11.338.229.377	-	(818.678.031)	11.338.229.377	Machinery and factory equipments
Jumlah	815.891.096.467	46.333.363.866	7.850.472.735	-	854.373.987.598	Total
Akumulasi penyusutan: Pemilikan langsung						Accumulated depreciation: Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	20.854.573.303	2.791.886.853	1.316.963.457	-	22.329.496.699	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	366.575.966.120	16.281.824.670	-	-	382.857.790.790	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	14.670.050.745	1.052.032.511	47.865.994	-	15.674.217.262	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	7.796.462.060	663.247.363	41.134.533	-	8.418.574.890	Office furniture and fixtures
Kendaraan	12.721.422.265	3.626.662.230	2.812.868.519	-	13.535.215.976	Vehicles
Jumlah	422.618.474.493	24.415.653.627	4.218.832.503	-	442.815.295.617	Total
Jumlah tercatat	393.272.621.974				411.558.691.981	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2015 Rp	2014 Rp	
Biaya pabrikasi	22.179.012.161	22.166.918.882	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 24)	526.734.950	822.191.685	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	1.317.144.121	1.426.543.060	General and administrative expenses (Note 25)
Jumlah	24.022.891.232	24.415.653.627	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals/sales of property, plant and equipment are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Nilai tercatat	941.818.359	2.409.822.547	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.711.922.725	823.863.637	Proceeds from sales of property, plant dan equipment
Keuntungan (kerugian) penghapusan/ penjualan aset tetap	770.104.366	(1.585.958.910)	Gain (loss) on disposals/sales of property, plant and equipment

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana dengan persentase progress 70% dari kontrak yang diperkirakan akan selesai pada bulan Oktober 2016.

Construction in progress represents buildings and leasehold improvements which about 70% of the total contract are estimated to be completed in October 2016.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah Rp 6.679.078.962 dan Rp 330.621.145 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Tingkat kapitalisasi rata-rata adalah 9% dan 0,96% masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounting to Rp 6,679,078,962 and Rp 330,621,145 as of December 31, 2015 and 2014, respectively. The average capitalization rates were 9% and 0.96% in 2015 and 2014, respectively.

Perusahaan memiliki tanah dengan luas seluruhnya 100.407 m² yang terletak di Jl. Raya Bekasi, Cakung - Jakarta, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2020 sampai 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns land measuring 100,407 m² located at Jl. Raya Bekasi, Cakung - Jakarta, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 30 years which will be expired between 2020 to 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan produksi digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

On December 31, 2015 and 2014, land and factory building and production machinery and equipment are used as collateral for bank loans (Note 11).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Property, plant and equipment, except land, were insured against fire, disasters and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table details the net book value of total assets and sum insured:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Jumlah tercatat (Rupiah)	<u>442.127.088.704</u>	<u>304.643.631.142</u>	Net book value (Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap			Total sum insured of property, plant and equipment
Rupiah	14.396.005.000	15.092.162.500	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	<u>31.560.500</u>	<u>27.929.800</u>	U.S. Dollar
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam Rupiah	<u>449.773.102.500</u>	<u>362.538.874.500</u>	Total sum insured equivalent in Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. UTANG BANK

11. BANK LOANS

Merupakan pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

Represent loan to PT Bank Central Asia Tbk as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2015</u>	
	<u>Rp</u>	
Fasilitas Kredit Lokal	26.489.814.123	Local Credit facility
Fasilitas Kredit Multi	<u>17.010.957.143</u>	Multi Credit facility
Jumlah	<u>43.500.771.266</u>	Total
Tingkat bunga per tahun	11,50%	Interest rate per annum

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Utang bank	43.500.771.266	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15)	<u>108.496.175</u>	Accrued interest (Note 15)
Jumlah	<u>43.609.267.441</u>	Total

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 April 2013 dengan addendum terakhir tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on loan agreement dated April 2, 2013 which was amended recently on June 30, 2015, the Company obtained loan facilities as follows:

- a. Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) untuk modal kerja sebesar Rp 50.000.000.000 dengan suku bunga 11,5% per tahun.
- b. Fasilitas Kredit Multi (*Time Loan Revolving, L/C Sight & L/C Usance*, SKBDN dan Bank Garansi) untuk pembelian bahan baku produksi sebesar Rp 50.000.000.000 dengan suku bunga 11,5% per tahun.
- c. Fasilitas Kredit Investasi untuk pembelian mesin dan peralatan produksi sebesar Rp 95.000.000.000 dengan suku bunga 11,5% per tahun, provisi 0,5%, jangka waktu 5 tahun dengan cara mengangsur setiap 3 bulan sekali setelah berakhirnya masa tenggang 1 tahun (Catatan 16).
- d. Fasilitas *Forward Line* untuk keperluan lindung nilai sebesar USD 15.000.000.

- a. Local Credit (Overdraft) facility for working capital of Rp 50,000,000,000 with interest rate per annum at 11.5%.
- b. Multi Credit facility (Time Loan Revolving, L/C Sight & L/C Usance, SKBDN and Bank Guarantee) for purchases of raw material amounting to Rp 50,000,000,000 with interest rate per annum at 11.5%.
- c. Investment Credit facility for purchases of production machine and equipment amounting to Rp 95,000,000,000 with interest rate per annum at 11.5%, provision at 0.5%, and the credit period is 5 years with installment payment every 3 months after the end of 1 year grace period (Note 16).
- d. Forward Line facility for the purpose of hedging of USD 15,000,000.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain *debt to equity ratio* maksimum 2, *current ratio* minimal 1 dan *debt service coverage ratio* minimal 1,2.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants, such as debt to equity ratio at a maximum of 2, current ratio at a minimum of 1, and debt service coverage ratio at a minimum of 1.2.

Batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit ditentukan sebagai berikut:

The withdrawal deadline and/or use of the credit facilities is determined as follows:

- Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) berakhir pada tanggal 2 April 2016.
- Fasilitas Kredit Multi berakhir pada tanggal 2 April 2016.
- Fasilitas Kredit Investasi telah berakhir.

- Local Credit (Overdraft) facility will be ended on April 2, 2016.
- Multi Credit facility will be ended on April 2, 2016.
- Investment Credit facility has ended.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan produksi yang dibiayai dengan fasilitas Kredit Investasi (Catatan 10).

The loan is collateralized by land and factory building and production machinery and equipment which were financed by Investment Credit facility (Note 10).

Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang terdapat dalam perjanjian utang bank.

Management believes that the Company has complied with the requirements contained in the bank loan agreements.

12. UTANG USAHA

12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pemasok			a. By suppliers
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related party (Note 29)
PT Langgeng Bajapratama	589.062.100	445.653.794	PT Langgeng Bajapratama
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	82.815.233.464	158.839.656.792	Local suppliers
Pemasok luar negeri	78.556.870.768	2.952.126.663	Foreign suppliers
Subjumlah	161.372.104.232	161.791.783.455	Subtotal
Jumlah	161.961.166.332	162.237.437.249	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	143.016.688.967	144.793.607.926	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	16.845.670.888	12.820.495.253	Under 30 days
31 - 60 hari	1.568.509.650	3.247.287.563	31 - 60 days
61 - 90 hari	152.943.158	182.525.222	61 - 90 days
91 - 120 hari	251.838.407	522.742	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	125.515.262	1.192.998.543	More than 120 days
Jumlah	161.961.166.332	162.237.437.249	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Dollar Amerika Serikat	121.771.054.183	131.187.973.204	U.S. Dollar
Rupiah	40.153.097.480	30.579.356.089	Rupiah
Lainnya	37.014.669	470.107.956	Others
Jumlah	161.961.166.332	162.237.437.249	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 30 sampai 180 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 180 days.

13. UTANG PAJAK

13. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	3.722.139.217	2.307.362.141	Article 21
Pasal 23	111.428.756	99.303.507	Article 23
Pasal 25	-	2.224.839.265	Article 25
Jumlah	3.833.567.973	4.631.504.913	Total

14. UANG MUKA PENJUALAN

14. SALES ADVANCES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pelanggan dalam negeri	39.732.678.782	21.946.218.182	Local customers
Pelanggan luar negeri	6.691.427.862	10.005.258.288	Foreign customers
Jumlah	46.424.106.644	31.951.476.470	Total

Merupakan uang muka yang diterima oleh Perusahaan untuk barang yang dipesan oleh pelanggan.

Represents cash advances received by the Company for goods ordered by the customers.

15. BIAAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pengangkutan	18.065.725.587	12.320.707.110	Transportation
Biaya handling	5.810.908.854	6.251.055.403	Handling fee
Listrik, air dan telepon	2.856.546.746	3.028.104.686	Electricity, water and telephone
Bunga (Catatan 11 dan 16)	907.762.204	301.837.974	Interest (Notes 11 and 16)
Lain-lain	1.627.299.552	883.347.953	Others
Jumlah	29.268.242.943	22.785.053.126	Total

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM BANK LOAN

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 11).

The Company obtained loan from PT Bank Central Asia Tbk through Investment Credit facility (Note 11).

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
PT Bank Central Asia Tbk	74.704.025.086	34.457.740.431	PT Bank Central Asia Tbk
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(21.218.228.047)	(4.058.539.903)	Current maturity
Bagian jangka panjang	53.485.797.039	30.399.200.528	Long-term portion
Tingkat bunga per tahun	11,50%	11% - 11,50%	Interest rate per annum

Rincian dari utang bank jangka panjang berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

The details of long-term bank loan based on the schedule of payments are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Jatuh tempo pada tahun			Due in the year
2015	-	4.058.539.903	2015
2016	21.218.228.047	8.556.367.822	2016
2017	21.313.066.132	8.653.255.942	2017
2018	21.419.171.394	8.762.614.732	2018
2019	10.753.559.513	4.426.962.032	2019
Jumlah	<u>74.704.025.086</u>	<u>34.457.740.431</u>	Total

Saldo pinjaman termasuk biaya transaksi yang belum diamortisasi.

The balance of loan includes unamortized transaction cost.

Biaya perolehan diamortisasi uang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long-term bank loan is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Saldo utang bank	74.704.025.086	34.457.740.431	Bank Loan
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15)	<u>799.266.029</u>	<u>301.837.974</u>	Accrued interest (Note 15)
Jumlah	<u>75.503.291.115</u>	<u>34.759.578.405</u>	Total

17. JAMINAN PENYALUR

Akun ini merupakan jaminan dari distributor yang diterima oleh Perusahaan, tidak dikenakan bunga dan akan dikembalikan ketika tidak lagi menjadi distributor Perusahaan.

17. DISTRIBUTORS' DEPOSITS

This account represents refundable deposits from distributors received by the Company, no interest is charged and will be returned when those companies are no longer the Company's distributors.

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 693 dan 744 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company calculates and provides defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 693 and 744 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Perusahaan juga menghitung dan membukukan estimasi penghargaan masa bakti dan cuti panjang yang termasuk dalam program imbalan pasca kerja lainnya.

The Company also calculates and provides estimation of gratuity and long leaves included within other post-employment benefits program.

Program imbalan kerja imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial, seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The defined benefit plan typically exposes the Company to actuarial risks, such as investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The amounts recognized in comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2015			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post-employment benefits	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	7.498.058.000	1.840.967.000	9.339.025.000	Current service cost
Biaya jasa lalu	126.221.000	24.658.000	150.879.000	Past service cost
Beban bunga neto	9.359.782.000	717.588.000	10.077.370.000	Net interest expense
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(316.208.000)	(316.208.000)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	(1.191.426.000)	(1.191.426.000)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	16.984.061.000	1.075.579.000	18.059.640.000	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(6.515.893.000)	-	(6.515.893.000)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	4.851.414.000	-	4.851.414.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1.664.479.000)	-	(1.664.479.000)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	15.319.582.000	1.075.579.000	16.395.161.000	Total

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)

	2014 *)			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits Rp	Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post- employment benefits Rp	Jumlah/ Total Rp	
Biaya jasa kini	8.350.689.000	1.747.180.000	10.097.869.000	Current service cost
Biaya jasa lalu	756.610.000	150.917.000	907.527.000	Past service cost
Beban bunga neto	9.656.946.000	670.680.000	10.327.626.000	Net interest expense
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	231.902.000	231.902.000	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	178.807.000	178.807.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	18.764.245.000	2.979.486.000	21.743.731.000	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(17.164.865.000)	-	(17.164.865.000)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	3.807.543.000	-	3.807.543.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(13.357.322.000)	-	(13.357.322.000)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	5.406.923.000	2.979.486.000	8.386.409.000	Total

Jumlah yang dibebankan dalam laba rugi
dialokasikan sebagai berikut:

The amounts charged to profit or loss was
allocated as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Biaya pabrikasi	12.990.247.162	15.093.180.350	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 24)	2.350.417.051	3.556.575.619	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	2.718.975.787	3.093.975.031	General and administrative expenses (Note 25)
Jumlah	18.059.640.000	21.743.731.000	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan yang
termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah
sebagai berikut:

The amounts included in the statements of
financial position arising from the Company's
obligation in respect of these post-employment
benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 *) Rp	1 Januari/ January 1, 2014 *) Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	131.850.101.000	126.061.459.000	123.156.654.000	Present value of unfunded obligations

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

31 Desember/December 31, 2015				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits Rp	Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post- employment benefits Rp	Jumlah/ Total Rp	
Kewajiban imbalan pasti - awal	115.599.881.000	10.461.578.000	126.061.459.000	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	7.498.058.000	1.840.967.000	9.339.025.000	Current service cost
Biaya jasa lalu	126.221.000	24.658.000	150.879.000	Past service cost
Beban bunga neto	9.359.782.000	717.588.000	10.077.370.000	Net interest expense
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(6.515.893.000)	(316.208.000)	(6.832.101.000)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	4.851.414.000	(1.191.426.000)	3.659.988.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(8.176.149.000)	(2.430.370.000)	(10.606.519.000)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>122.743.314.000</u>	<u>9.106.787.000</u>	<u>131.850.101.000</u>	Closing defined benefit obligation

31 Desember/December 31, 2014 *)				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits Rp	Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post- employment benefits Rp	Jumlah/ Total Rp	
Kewajiban imbalan pasti - awal	113.743.313.000	9.413.341.000	123.156.654.000	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	8.350.689.000	1.747.180.000	10.097.869.000	Current service cost
Biaya jasa lalu	756.610.000	150.917.000	907.527.000	Past service cost
Beban bunga neto	9.656.946.000	670.680.000	10.327.626.000	Net interest expense
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(17.164.865.000)	231.902.000	(16.932.963.000)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	3.807.543.000	178.807.000	3.986.350.000	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(3.550.355.000)	(1.931.249.000)	(5.481.604.000)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>115.599.881.000</u>	<u>10.461.578.000</u>	<u>126.061.459.000</u>	Closing defined benefit obligation

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 122.319.258.000 (meningkat sebesar Rp 142.539.952.000).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 143.060.577.000 (turun sebesar Rp 121.609.570.000).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 122,319,258,000 (increase by Rp 142,539,952,000).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 143,060,577,000 (decrease by Rp 121,609,570,000).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	9%	8,3%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality rate

19. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company are as follows:

31 Desember/December 31, 2015						
Nama pemegang saham	Jenis/ Type	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp	Name of stockholders
Denham Pte Limited	Seri A/ Series A	344.515.000	8,60	195	67.180.425.000	Denham Pte Limited
	Seri B/ Series B	1.177.826.408	29,39	180	212.008.753.440	
	Seri C/ Series C	434.337.191	10,84	100	43.433.719.100	
BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (d/h BNP Paribas Wealth Management Singapore)	Seri B/ Series B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000	BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (formerly BNP Paribas Wealth Management Singapore)
Masyarakat lainnya (masing- masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	215.485.000	5,38	195	42.019.575.000	Public (below 5% each)
	Seri B/ Series B	988.889.592	24,68	180	178.000.126.560	
	Seri C/ Series C	497.897.916	12,42	100	49.789.791.600	
Jumlah		4.007.235.107	100,00		655.123.510.700	Total

31 Desember/December 31, 2014						
Nama pemegang saham	Jenis/ Type	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp	Name of stockholders
Javas Premier Venture Capital Limited	Seri A/ Series A	41.485.000	1,04	195	8.089.575.000	Javas Premier Venture Capital Limited
	Seri B/ Series B	1.078.662.200	26,92	180	194.159.196.000	
	Seri C/ Series C	110.862.000	2,77	100	11.086.200.000	
Denham Pte Limited	Seri A/ Series A	344.515.000	8,60	195	67.180.425.000	Denham Pte Limited
	Seri B/ Series B	251.482.800	6,28	180	45.266.904.000	
	Seri C/ Series C	164.138.000	4,10	100	16.413.800.000	
BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (d/h BNP Paribas Wealth Management Singapore)	Seri B/ Series B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000	BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (formerly BNP Paribas Wealth Management Singapore) Singapore
Masyarakat lainnya (masing- masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	174.000.000	4,34	195	33.930.000.000	Public (below 5% each)
	Seri B/ Series B	836.571.000	20,88	180	150.582.780.000	
	Seri C/ Series C	657.235.107	16,40	100	65.723.510.700	
Jumlah		4.007.235.107	100,00		655.123.510.700	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, dalam masyarakat lainnya termasuk saham yang dimiliki Ignatius Iming Sujana (Direktur) sebanyak 2.000.000 saham (0,05%).

As of December 31, 2015, included in public are 2,000,000 shares (0.05%) held by Ignatius Iming Sujana (Director).

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini merupakan agio saham dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015 dan/and 2014 Rp
Selisih kurs setoran modal	454.890.059
Penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas pada tahun 1993	93.000.000.000
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor (saham bonus) tahun 1994 sebanyak 70.000.000 saham	(70.000.000.000)
Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham beredar dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	170.800.000.000
Eliminasi saldo defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	(193.180.799.423)
Jumlah	<u>1.074.090.636</u>

Selisih kurs setoran modal merupakan selisih kurs yang berasal dari perbedaan antara kurs yang dinyatakan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan kurs pada saat penyetoran modal.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Additional paid-in capital from foreign exchange difference
Sale of the Company's shares through limited offering in 1993
Capitalization of additional paid-in capital to paid-up capital (bonus shares) in 1994 totaling 70,000,000 shares
Reduction in par value without reducing the number of outstanding shares in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Elimination against deficit in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Total

Additional paid-in capital from foreign exchange difference represents the difference between the rate stated in the articles of association and the actual rate, at the time payments for capital subscription were received.

21. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 8 tanggal 11 Juni 2015 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 16.028.940.428 dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 31 tanggal 17 Juni 2014 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2013 sebesar Rp 16.028.940.428 dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

21. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Annual Stockholders' General Meeting as stated in Minutes of Meeting No. 8 dated June 11, 2015 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends for 2014 amounting to Rp 16,028,940,428 and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

Based on the minutes of the Annual Stockholders' General Meeting as stated in Minutes of Meeting No. 31 dated June 17, 2014 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends for 2013 amounting to Rp 16,028,940,428 and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

22. PENJUALAN BERSIH

	2015 Rp	2014 Rp	
Lokal	2.510.330.001.821	2.287.776.976.094	Local
Ekspor	<u>151.708.529.200</u>	<u>96.301.062.145</u>	Export
Bersih	<u>2.662.038.531.021</u>	<u>2.384.078.038.239</u>	Net

22. NET SALES

Tidak terdapat penjualan yang dilakukan dengan pihak berelasi.

There were no sales earned from related party.

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2015 dan 2014:

Sales in 2015 and 2014 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales for the respective years:

	<u>2015</u>	
	Rp	
PT PLN (Persero)	613.585.697.560	PT PLN (Persero)
PT Hartaperindo Sejahtera	425.771.811.523	PT Hartaperindo Sejahtera
PT Anugrah Megateratai	<u>342.461.890.418</u>	PT Anugrah Megateratai
Jumlah	<u><u>1.381.819.399.501</u></u>	Total
	<u>2014</u>	
	Rp	
PT PLN (Persero)	358.345.292.728	PT PLN (Persero)
PT Hartaperindo Sejahtera	411.130.714.890	PT Hartaperindo Sejahtera
PT Anugrah Megateratai	377.603.735.365	PT Anugrah Megateratai
PT Sentratek Metalindo	<u>335.577.380.553</u>	PT Sentratek Metalindo
Jumlah	<u><u>1.482.657.123.536</u></u>	Total

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

23. COST OF GOODS SOLD

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
	Rp	Rp	
Bahan baku yang digunakan	2.045.746.833.606	1.974.965.486.467	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	44.190.921.658	37.245.169.181	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>189.114.470.823</u>	<u>162.915.660.235</u>	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	2.279.052.226.087	2.175.126.315.883	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	44.626.502.789	44.169.383.124	At beginning of the year
Akhir tahun	<u>(32.739.461.035)</u>	<u>(44.626.502.789)</u>	At end of the year
Biaya pokok produksi	2.290.939.267.841	2.174.669.196.218	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	129.302.902.432	107.324.485.979	At beginning of the year
Pembelian	124.512.315.800	19.843.131.967	Purchases
Akhir tahun	<u>(167.973.802.249)</u>	<u>(129.302.902.432)</u>	At end of the year
Beban pokok penjualan	<u><u>2.376.780.683.824</u></u>	<u><u>2.172.533.911.732</u></u>	Cost of goods sold

0,20% tahun 2015 dan 0,21% tahun 2014 dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi masing-masing sebesar USD 290.827 dan USD 4.440 pada tahun 2015 dan USD 289.474 dan USD 43.466 pada tahun 2014 dilakukan dengan PT Langgeng Bajapratama, pihak berelasi (Catatan 29).

0.20% in 2015 and 0.21% in 2014 of the total purchases of raw materials and finished goods amounting to USD 290,827 and USD 4,440 in 2015 and USD 289,474 and USD 43,466 in 2014, respectively, were made from PT Langgeng Bajapratama, related party (Note 29).

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2015 dan 2014:

Purchases of raw materials in 2015 and 2014 include purchases from the following suppliers which represent more than 10% of the total net sales for the respective years:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
PT Smelting	717.971.483.441	854.271.000.628	PT Smelting
PT Karya Sumiden Indonesia	650.024.342.279	365.680.921.857	PT Karya Sumiden Indonesia
Jumlah	<u>1.367.995.825.720</u>	<u>1.219.951.922.485</u>	Total

24. BEBAN PENJUALAN

24. SELLING EXPENSES

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Pengangkutan	39.206.485.898	25.014.553.136	Freight
Gaji dan tunjangan	9.478.946.257	11.928.741.896	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja (Catatan 18)	2.350.417.051	3.556.575.619	Post-employment benefits (Note 18)
Beban handling	7.594.096.833	6.832.433.316	Handling fee
Promosi penjualan	4.158.097.702	2.406.439.654	Sales promotion
Transportasi dan perjalanan dinas	1.813.550.826	2.139.295.250	Transportation and travel
Penyusutan (Catatan 10)	526.734.950	822.191.685	Depreciation (Note 10)
Perjamuan dan representasi	412.480.845	395.848.314	Entertainment and representation
Perlengkapan kantor	223.180.415	451.631.007	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	326.572.400	234.825.356	Repair and maintenance
Asuransi	101.235.347	308.731.338	Insurance
Lain-lain	1.218.608.446	727.180.553	Others
Jumlah	<u>67.410.406.970</u>	<u>54.818.447.124</u>	Total

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	31.951.655.962	24.275.764.190	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja (Catatan 18)	2.718.975.787	3.093.975.031	Post-employment benefits (Note 18)
Transportasi dan perjalanan dinas	3.041.847.006	2.354.112.110	Transportation and travel
Perjamuan dan representasi	1.611.941.790	1.832.500.729	Entertainment and representation
Penyusutan (Catatan 10)	1.317.144.121	1.426.543.060	Depreciation (Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	1.206.994.963	453.469.804	Repair and maintenance
Jasa profesional	1.191.872.692	963.448.617	Professional fees
Beban registrasi	743.497.100	1.156.659.106	Registration fee
Perlengkapan kantor	427.003.876	504.523.609	Office supplies
Sewa gedung	322.848.000	276.179.000	Rental building
Pelatihan	275.135.000	179.418.710	Training
Asuransi	157.680.286	108.871.572	Insurance
Promosi	98.166.722	148.506.224	Advertising
Lain-lain	1.765.816.047	1.820.833.839	Others
Jumlah	<u>46.830.579.352</u>	<u>38.594.805.601</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

26. BEBAN KEUANGAN

	2015	2014
	Rp	Rp
Beban keuangan dari:		
Utang bank	14.553.417.453	8.093.358.050
Utang pembelian kendaraan	301.649.656	166.916.792
Beban bank dan biaya lainnya	<u>5.352.907.909</u>	<u>1.985.759.647</u>
Jumlah	<u><u>20.207.975.018</u></u>	<u><u>10.246.034.489</u></u>

26. FINANCE COST

Finance expense on:
Bank loans
Liabilities for purchases of vehicles
Bank charges and other fees

27. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

	2015	2014 *)
	Rp	Rp
Pajak kini		
Tahun berjalan	(35.510.210.000)	(26.469.660.800)
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak (Catatan 9)	(207.913.350)	-
Pajak tangguhan	<u>1.040.196.022</u>	<u>2.080.914.381</u>
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u><u>(34.677.927.328)</u></u>	<u><u>(24.388.746.419)</u></u>

27. INCOME TAX

Income tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

Current tax
Current year
Adjustment of Tax Assessment Letter (Note 9)
Deferred tax

Total income tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2015	2014 *)
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>150.049.026.298</u>	<u>96.415.603.209</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	7.453.121.000	16.262.127.000
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6.898.631.190	-
Pemulihan penurunan nilai persediaan	(1.675.817.577)	(992.814.476)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(7.474.954.499)</u>	<u>14.901.614.519</u>
Jumlah	<u><u>5.200.980.114</u></u>	<u><u>30.170.927.043</u></u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Penyusutan komersial yang tidak diakui secara fiskal	13.189.177.629	(2.975.284.264)
Tunjangan karyawan	6.828.496.944	6.415.469.821
Perjamuan dan representasi	2.614.836.499	2.409.422.842
Penghasilan bunga	(1.568.515.504)	(997.702.943)
Lain-lain	<u>1.237.048.373</u>	<u>909.868.735</u>
Jumlah	<u><u>22.301.043.941</u></u>	<u><u>5.761.774.191</u></u>
Laba kena pajak	<u><u>177.551.050.353</u></u>	<u><u>132.348.304.443</u></u>

Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income

Temporary differences:
Post-employment benefits
Allowance for impairment losses on receivables
Reversal for decline in value of inventories
Difference between commercial and fiscal depreciation

Total

Permanent differences:
Unrecognized commercial depreciation
Employee welfare
Entertainment and representation
Interest income
Others

Total

Taxable income

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Perhitungan beban pajak kini dan pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

Current tax expense and prepaid taxes are computed as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini	35.510.210.000	26.469.660.800	Current tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 22	20.191.735.115	7.571.131.301	Article 22
Pasal 25	22.670.316.264	35.056.959.627	Article 25
Pajak penghasilan lebih bayar (Catatan 9)	(7.351.841.379)	(16.158.430.128)	Excess payment of income tax (Note 9)

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Sejak tahun fiskal 2014, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

The publicly listed entity which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rate. Since the fiscal year 2014, the Company has complied with these requirements and therefore has applied the lower tax rate.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/Credited (charged) to income for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan pasca kerja	25.212.291.800	1.490.624.200	(332.895.800)	26.370.020.200	Post-employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.062.251.285	1.379.726.237	-	2.441.977.522	Allowance for impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	471.751.611	(335.163.515)	-	136.588.096	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	(5.461.177)	(1.494.990.900)	-	(1.500.452.077)	Depreciation of property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	26.740.833.519	1.040.196.022	(332.895.800)	27.448.133.741	Deferred tax assets - net

	1 Januari 2014/ January 1, 2014 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/Credited (charged) to income for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember 2014/ December 31, 2014 *)	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan pasca kerja	30.789.163.500	3.252.425.400	(2.671.464.400)	25.212.291.800	Post-employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.327.814.106	-	(265.562.821)	1.062.251.285	Allowance for impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	837.893.133	(198.562.895)	(167.578.627)	471.751.611	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	(3.732.230.101)	2.980.322.904	746.446.020	(5.461.177)	Depreciation of property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	29.222.640.638	6.034.185.409	(3.953.271.028)	26.740.833.519	Deferred tax assets - net

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	150.049.026.298	96.415.603.209	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif efektif	30.009.805.190	19.283.120.553	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	4.460.208.788	1.152.354.838	Tax effect of permanent differences
Pengaruh perubahan atas tarif pajak	-	3.953.271.028	Effect of change in tax rate
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	34.470.013.978	24.388.746.419	Income tax expense - current year
Penyesuaian atas Surat ketetapan Pajak	207.913.350	-	Adjustment of Tax Assessment Letter
Jumlah beban pajak penghasilan	34.677.927.328	24.388.746.419	Total income tax expense

28. LABA PER SAHAM DASAR

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	115.371.098.970	72.026.856.790	Earnings for computation of basic earnings per share
	Lembar/Shares	Lembar/Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham	4.007.235.107	4.007.235.107	Weighted average number of ordinary shares for computation of earnings per share

Kenaikan laba per saham biasa akibat penerapan PSAK 24 (revisi 2013) pada tahun 2014 adalah 0,48.

Increase in earning per share as a result of application of PSAK 24 (revised 2013) in 2014 is 0.48.

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

PT Langgeng Bajapratama merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3d.

PT Langgeng Bajapratama is related party in accordance with the criterias described in Note 3d.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi pembelian bahan baku dan barang jadi dengan PT Langgeng Bajapratama. Jumlah pembelian adalah sebesar 0,20% pada tahun 2015 dan 0,21% pada tahun 2014 dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi (Catatan 23). Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian ini dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,11% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 12).

In the normal course of business, the Company entered into purchases of raw materials and finished goods transactions with PT Langgeng Bajapratama. These purchases constituted 0.20% in 2015 and 0.21% in 2014 of the total purchases of raw materials and finished goods (Note 23). At reporting dates, the liabilities for these purchases are presented as trade accounts payable, which constituted 0.11% of the total liabilities as of December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 12).

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

30. IKATAN

a. Permintaan Penjualan dan Perjanjian Penjualan

Perusahaan mendapat beberapa permintaan penjualan dan mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik. Permintaan dan perjanjian penjualan yang akan dilaksanakan pada dua belas bulan berikutnya adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Lokal	321.048.504.574	311.577.768.675	Local
Ekspor	13.335.902.400	88.137.853.314	Export
Jumlah	<u>334.384.406.974</u>	<u>399.715.621.989</u>	Total

- b. Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan perikatan dengan Ong First Pte. Ltd., yang bertindak sebagai broker untuk melakukan transaksi jual beli instrumen derivatif di pasar bursa komoditi London Metal Exchange, untuk mengelola risiko fluktuasi harga bahan baku. Deposit sebesar USD 311.303 dan USD 283.770 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 kepada Ong First Pte. Ltd. dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga.

Keuntungan bersih dari perubahan nilai wajar atas transaksi derivatif atas kontrak komoditi beli dan jual tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar USD 6.881 dan USD 935, disajikan sebagai bagian dari beban pokok penjualan.

Nilai wajar kontrak berjumlah USD 18.563 dan USD 12.538 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang disajikan sebagai bagian dari piutang lain-lain. Nilai wajar diukur berdasarkan harga pasar komoditas.

- c. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta tanggal 26 Januari 2011 dengan addendum terakhir tanggal 27 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- i. Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar USD 12.500.000 dengan suku bunga 5,85% per tahun. Rincian fasilitas pinjaman sebagai berikut:
- Fasilitas kredit berdokumen.
 - Fasilitas kredit berdokumen dengan pembayaran tertunda.
 - Pinjaman impor.
 - Pembiayaan supplier.
 - Pembiayaan piutang.

30. COMMITMENTS

a. Sales Orders and Sales Agreements

The Company entered into several sales orders and sales agreements to supply power cables. Sales orders and commitments for the next twelve months are as follows:

- b. In 2004, the Company entered into a commitment with Ong First Pte. Ltd., a licensed broker in the London Metal Exchange, to purchase or sell commodity derivative contracts on behalf of the Company to manage the risk in raw material prices. Deposits amounting to USD 311,303 and USD 283,770 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, are recorded under other accounts receivable from third parties.

The net gain from the change in fair value of outstanding forward commodity contracts purchased and sold amounted to USD 6,881 and USD 935 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, and is presented as part of cost of goods sold.

The fair value of these contracts amounted to USD 18,563 and USD 12,538 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, which is presented as part of other accounts receivable. Fair value is determined based on quoted market price of commodity.

- c. Based on corporate banking facility agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta dated January 26, 2011 which was amended recently on October 27, 2014, the Company obtained loan facilities as follows:

- i. Combined limit, with a maximum limit of USD 12,500,000 with interest rate per annum at 5.85%. Details of the loan facilities as follows:
- Documentary credit facility.
 - Deferred payment credit facility.
 - Clean import loan.
 - Supplier financing.
 - Receivable financing.

ii. Fasilitas treasury sebesar USD 1.500.000.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan dengan nilai gabungan sebesar USD 17.500.000 (Catatan 7 dan 8).

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain rasio lancar minimal 2, rasio gearing eksternal maksimal 1 dan total utang dari pihak eksternal dibandingkan dengan EBITDA maksimal 1,5.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2015 dan sedang dalam proses perpanjangan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

- d. Perusahaan mempunyai kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*forward foreign exchange contracts*) dengan PT Bank Central Asia Tbk dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta. Perusahaan menggunakan kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. Kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing mengharuskan Perusahaan, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya. Nilai wajar transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga dan utang lain-lain kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 127.991.560 dan Rp 65.862.000 yang disajikan di aset lancar dan liabilitas jangka pendek di laporan posisi keuangan karena akan jatuh tempo di tahun 2016.

31. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan jenis-jenis kabel, sebagai berikut:

1. Manufaktur kabel listrik:
 - Tegangan menengah
 - Tegangan rendah

2. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

ii. Treasury facility of USD 1,500,000.

The loan is collateralized by trade accounts receivable and inventories with combined amount of USD 17,500,000 (Notes 7 and 8).

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants, such as current ratio at a minimum of 2, external gearing ratio at a maximum of 1 and total external finance to EBITDA at a maximum of 1.5.

These facilities are valid until August 31, 2015 and are still in the process of being extended. As of December 31, 2015 and 2014, the Company did not use these facilities.

- d. The Company enters into foreign exchange forward contracts with PT Bank Central Asia Tbk and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta. The Company uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Company, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies. The fair value of these transactions are recorded as other accounts receivable from third parties and other accounts payable to third parties amounting to Rp 127,991,560 and Rp 65,862,000, respectively, in the statements of financial position because the contracts will mature in 2016.

31. SEGMENT INFORMATION

The Company's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the types of cables as follows:

1. Manufacturing of power cables:
 - Medium voltage
 - Low voltage

2. Others

The followings are segment information based on the operating segments:

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)

2015					
Kabel listrik/Power cables					
Tegangan menengah/ Medium voltage	Tegangan rendah/ Low voltage	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total		
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
PENDAPATAN				REVENUES	
Penjualan eksternal	445.690.597	2.120.512.950	95.834.984	2.662.038.531	External sales
HASIL				RESULT	
Hasil segmen	68.425.333	210.978.572	5.853.942	285.257.847	Segment result
Beban penjualan				(67.410.407)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(46.830.579)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(20.207.975)	Finance cost
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih				4.221.068	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga				1.568.515	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				(6.549.443)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak				150.049.026	Income before tax

2014 *)					
Kabel listrik/Power cables					
Tegangan menengah/ Medium voltage	Tegangan rendah/ Low voltage	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total		
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
PENDAPATAN				REVENUES	
Penjualan eksternal	228.654.582	2.063.948.441	91.475.015	2.384.078.038	External sales
HASIL				RESULT	
Hasil segmen	25.321.054	179.103.564	7.119.508	211.544.126	Segment result
Beban penjualan				(54.818.447)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(38.594.806)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(10.246.034)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih				(11.083.988)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga				997.703	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				(1.382.951)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak				96.415.603	Income before tax

Aset dan liabilitas Perusahaan tidak dapat disajikan berdasarkan segmen operasi.

Assets and liabilities of the Company cannot be presented based on the operating segments.

Penjualan berdasarkan pasar

Sales by geographical market

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dari pelanggan eksternal berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

The following table shows the distribution of the Company's sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2015	2014	
	Rp'000	Rp'000	
Lokal			Local
Pemerintah	613.585.698	358.345.293	Government
Bukan Pemerintah	1.896.744.304	1.929.431.683	Non-Government
Ekspor			Export
Asia Pasifik	141.864.291	55.315.733	Asia Pacific
Australia	7.080.640	576.462	Australia
Eropa	2.763.598	26.211.849	Europe
Afrika	-	14.197.018	Africa
Jumlah	2.662.038.531	2.384.078.038	Total

Tidak terdapat transaksi antar segmen.

There were no intersegment transactions.

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2015 and 2014, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/December 31,					
		2015		2014			
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah		
			Rp'000		Rp'000		
Aset						Assets	
Kas dan setara kas	USD	797.095	10.995.928	1.207.351	15.019.448	Cash and cash equivalents	
	EURO	2.277	34.321	3.923	59.363		
Aset keuangan lainnya	USD	244.960	3.379.223	916.763	11.404.532	Other financial assets	
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	775.712	10.700.948	5.856.963	72.860.623	Trade accounts receivable from third parties	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	311.303	4.294.427	283.770	3.530.099	Other accounts receivable from third parties	
Aset lain-lain	USD	186.814	2.577.099	268.770	3.343.499	Other assets	
Jumlah aset			<u>31.981.946</u>		<u>106.217.564</u>	Total assets	
Liabilitas						Liabilities	
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	8.827.188	121.771.054	10.545.657	131.187.973	Trade accounts payable to third parties	
	GBP	1.810	37.015	-	-		
	EURO	-	-	16.620	251.519		
	CHF	-	-	17.372	218.589		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	41.859	577.449	37.786	470.058	Other accounts payable to third parties	
	EURO	43.185	650.797	-	-		
	CHF	-	-	2.844	35.780		
	JPY	-	-	5.669	591		
Biaya yang masih harus dibayar	USD	72.241	996.559	174.016	2.164.758	Accrued expenses	
Jumlah liabilitas			<u>124.032.874</u>		<u>134.329.268</u>	Total liabilities	
Liabilitas bersih			<u>(92.050.928)</u>		<u>(28.111.704)</u>	Net liabilities	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company on December 31, 2015 and 2014 are as follows:

		31 Desember/December 31,			
		2015	2014		
		Rp	Rp		
Mata uang asing				Foreign currency	
1 GBP		20.451	19.370	GBP 1	
1 EURO		15.070	15.133	EURO 1	
1 CHF		13.951	12.583	CHF 1	
1 USD		13.795	12.440	USD 1	
100 JPY		11.452	10.425	JPY 100	

33. INFORMASI LAINNYA

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan memperoleh salinan Penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999, tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat oleh Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel lainnya.

33. OTHER INFORMATION

On December 19, 2006, the Company obtained a copy of the letter from the Commission for the Supervision of Business Competition No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 and Preliminary Report on the Further Investigation of the Alleged Violations of article 5 and article 22 of Law No. 5 year 1999 concerning the Prohibition of Monopolistic Practices Competition of the Company and other cable companies.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan bahwa Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel telah melanggar pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999 dimana Perusahaan berpotensi diwajibkan membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000.

On April 22, 2009, the South Jakarta District Court has rendered its decision that the Company and other cable companies have violated article 5 and article 22 of Law No. 5 year 1999 wherein the Company is potentially liable to pay for fine at the amount of Rp 1,000,000,000.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, belum terdapat perkembangan lain atas hal tersebut di atas.

Up to the date of the financial statements, there were no other developments on the matter discussed above.

34. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON-KAS

34. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING ACTIVITIES

	2015 Rp	2014 Rp	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property, plant and equipment through:
Uang muka pembelian aset tetap	44.512.914.076	235.125.000	Advances for purchases of property, plant, and equipment
Utang pembelian kendaraan	3.120.887.368	3.146.900.000	Liabilities for purchases of vehicles
Pengurangan aset tetap melalui utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	1.221.817.685	Deduction of property, plant and equipment through other accounts payable to third parties

35. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

35. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

31 Desember/December 31, 2015					
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables Rp'000	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair Value Through Profit or Loss Rp'000	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale Rp'000	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost Rp'000		
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Bank	20.525.375	-	-	-	Cash in banks
Aset keuangan lain					Other financial assets
Deposito berjangka	37.368.653	-	-	-	Time deposits
Efek tersedia untuk dijual	-	-	941.515	-	Available-for-sale securities
Lain-lain	1.366.359	-	-	-	Others
Piutang usaha kepada pihak ketiga	535.948.930	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	5.373.088	4.422.419	-	-	Other accounts receivable from third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					<u>Non-current financial assets</u>
Aset lain-lain	4.290.688	-	-	-	Other assets
Jumlah aset keuangan	604.873.093	4.422.419	941.515	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	-	43.500.771	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	589.062	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	161.372.104	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	65.862	-	10.051.703	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	29.268.243	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	1.613.428	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	-	-	-	21.218.228	Bank loan
Jaminan penyalur	-	-	-	19.670.089	Distributors' deposits
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	1.428.294	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	-	-	-	53.485.797	Bank loan
Jumlah liabilitas keuangan	-	65.862	-	342.197.719	Total financial liabilities

PT KMI Wire and Cable Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 (Continued)

	31 Desember/December 31, 2014				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables Rp'000	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair Value Through Profit or Loss Rp'000	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale Rp'000	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost Rp'000	
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Bank	25.832.506	-	-	-	Cash in banks
Aset keuangan lain					Other financial assets
Deposito berjangka	24.608.128	-	-	-	Time deposits
Efek tersedia untuk dijual	-	-	890.929	-	Available-for-sale securities
Lain-lain	1.350.910	-	-	-	Others
Piutang usaha kepada pihak ketiga	466.155.533	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	7.078.390	3.530.099	-	-	Other accounts receivable from third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					<u>Non-current financial assets</u>
Aset lain-lain	4.260.971	-	-	-	Other assets
Jumlah aset keuangan	<u>529.286.438</u>	<u>3.530.099</u>	<u>890.929</u>	<u>-</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	445.654	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	161.791.783	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	9.824.592	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	22.785.053	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	1.218.945	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	-	-	-	4.058.540	Bank loan
Jaminan penyalur	-	-	-	19.323.863	Distributors' deposits
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	1.722.572	Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	30.399.201	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	-	-	-	-	Bank loan
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>251.570.203</u>	Total financial liabilities

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

36. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Company's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by management. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian bahan baku dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 32.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Perusahaan sebesar 5,47% pada tahun 2015 dan 5% pada tahun 2014 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 5,47% dan 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 5,47% pada tahun 2015 dan 5% pada tahun 2014 terhadap mata uang USD. Jika Rp menguat 5,47% pada tahun 2015 dan 5% pada tahun 2014 terhadap mata uang USD, laba setelah pajak akan meningkat sebesar Rp 3.999.552 ribu pada tahun 2015 dan Rp 1.124.468 ribu pada tahun 2014. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak (negatif) yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar.

Eksposur Perusahaan pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang bank dan utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap (mengacu pada tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah).

i. Foreign Currency Risk Management

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of raw materials denominated in U.S. Dollar.

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 32.

Foreign currency sensitivity analysis

This section details the Company's sensitivity to a 5.47% in 2015 and 5% in 2014 increase and decrease in the Rp against USD currency. 5.47% and 5% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 5.47% in 2015 and 5% in 2014 change in USD currency rates. If Rp strengthens 5.47% in 2015 and 5% in 2014 against USD currency, profit after tax would increase by Rp 3,999,552 thousand in 2015 and Rp 1,124,468 thousand in 2014. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD currency, there would be a comparable (negative) impact on the profit after tax.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates.

The Company's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its bank loans and liabilities for purchases vehicles carries interest at fixed rates (refer to liquidity and interest rate risk table in section (iv) below).

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, manajemen mempertimbangkan di awal dan menyetujui sumber pembiayaan yang tepat yang dapat memberikan suku bunga kompetitif serta secara teratur memonitor pergerakan tingkat bunga untuk menentukan langkah yang tepat.

To manage the interest rate risk, management considers upfront and approves the appropriate source of financing that would provide competitive interest rate and regularly monitors interest rate movement to determine appropriate measures.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Perusahaan menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direview dan disetujui oleh manajemen.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (*impaired*) didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Perusahaan berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Perusahaan berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Company.

The Company's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Company places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable and other accounts receivable are entered with credit worthy third parties. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by management.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Company believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Company believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total
	%	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
31 Desember 2015						
<u>Instrumen tanpa bunga</u>						
Utang usaha	-	-	161.961.166	-	-	161.961.166
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	10.051.703	-	-	10.051.703
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	28.268.243	-	-	28.268.243
Jaminan penyalur	-	-	-	-	19.670.089	19.670.089
<u>Instrumen dengan tingkat bunga tetap</u>						
Utang pembelian kendaraan	11,29%	-	476.039	1.455.430	1.409.725	3.341.194
Utang bank	11,5%	-	43.601.599	-	-	43.601.599
Utang bank jangka panjang	11,5%	-	12.843.039	21.340.072	55.470.645	89.653.756
Jumlah		-	257.201.789	22.795.502	76.550.459	356.547.750
31 Desember 2014						
<u>Instrumen tanpa bunga</u>						
Utang usaha	-	12.973.674	149.263.763	-	-	162.237.437
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	75.677	1.716.527	8.032.388	-	9.824.592
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	21.785.053	-	-	21.785.053
Jaminan penyalur	-	-	-	-	19.323.863	19.323.863
<u>Instrumen dengan tingkat bunga tetap</u>						
Utang pembelian kendaraan	11,45%	-	344.934	874.010	1.722.573	2.941.517
Utang bank jangka panjang	11,5%	-	-	-	35.061.416	35.061.416
Jumlah		13.049.351	173.110.277	8.906.398	56.107.852	251.173.878

Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar Rp 65.862.000 akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 1 bulan.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

December 31, 2015					
<u>Non-interest bearing instruments</u>					
Trade accounts payable					
Other accounts payable to third parties					
Accrued expenses					
Distributors' deposit					
<u>Fixed interest rate instruments</u>					
Liabilities for purchase of vehicles					
Bank loans					
Long-term bank loan					
Total					
December 31, 2014					
<u>Non-interest bearing instruments</u>					
Trade accounts payable					
Other accounts payable to third parties					
Accrued expenses					
Distributors' deposit					
<u>Fixed interest rate instruments</u>					
Liabilities for purchase of vehicles					
Long-term bank loan					
Total					

Liabilities at fair value through profit or loss amounting to Rp 65,862,000 will be settled in less than 1 month.

v. Risiko Harga Komoditas

Pendapatan Perusahaan dipengaruhi oleh pergerakan harga komoditas. Perusahaan mengelola risiko harga komoditas dengan memantau harga komoditas dan melakukan kontrak derivatif komoditas dengan Ong First Pte. Ltd., sebagai broker terdaftar di pasar bursa komoditi London Metal Exchange untuk melindungi fluktuasi harga komoditas.

b. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman yang terdiri dari utang bank (Catatan 11) dan utang bank jangka panjang (Catatan 16) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor (Catatan 19), tambahan modal disetor - bersih (Catatan 20), penghasilan komprehensif lain dan saldo laba.

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Pinjaman	118.204.796.352	34.457.740.431	Debt
Ekuitas	<u>1.027.361.931.042</u>	<u>926.637.603.251</u>	Equity
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	<u>11,51%</u>	<u>3,72%</u>	Debt to equity ratio

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

v. Commodity Price Risk

The Company's earnings are affected by changes in commodity price. The Company manages the risk by monitoring the commodity price and entering into forward commodity contracts with Ong First Pte. Ltd., a licensed broker in London Metal Exchange to hedge the fluctuations in commodity price.

b. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of debts consisting of bank loans (Note 11) and long-term bank loan (Note 16) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock (Note 19), additional paid-in capital - net (Note 20), other comprehensive income and retained earnings.

Management periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

The gearing ratio as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

37. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

37. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values, because of either their short-term maturities or they carry market rates of interest.

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 2 sampai dengan 66 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2016.

38. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 2 to 66 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 21, 2016.